

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, dimana angka kesakitannya masih cukup tinggi. Penyakit ini banyak menyerang golongan angkatan kerja sehingga dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan produktifitas kerja yang langsung akan menghambat pembangunan.

Di Indonesia penyakit malaria ini telah menyerang seluruh pelosok tanah air dengan derajat endemisitas yang berbeda-beda. Sebagai contoh adalah adanya angka kesakitan penyakit ini yang cukup tinggi di daerah Indonesia Bagian Timur dan di daerah transmigrasi dimana terdapat campuran penduduk yang berasal dari daerah endemis dan yang tidak endemis malaria, masih sering terjadi letusan atau KLB malaria yang kadang-kadang disertai dengan kematian.

Pemberantasan malaria telah dapat menurunkan angka kesakitan di Jawa Bali, namun diluar Jawa Bali belum berhasil diturunkan. Hal ini menyebabkan daerah diluar Jawa Bali merupakan sumber penularan ke daerah Jawa Bali, mengingat perhubungan darat, laut, maupun udara yang semakin membaik saat ini dan di masa mendatang.

Di luar Jawa Bali Penyakit Malaria masih banyak menimbulkan korban, namun di daerah Jawa Bali yang telah menikmati usaha pembasmian

waktu. Khusus untuk Kabupaten Pacitan, dengan melihat angka API yang tercatat dari data Penemuan Penderita Malaria per Puskesmas di Kabupaten Pacitan, mulai tahun 1999 yang mencapai 2,7% dan untuk tahun 2000 meningkat mencapai 5,64% sedangkan terjadi penurunan lagi pada tahun 2001 yaitu angka API menjadi 3,14% walaupun angka API ini cukup tinggi, namun upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit malaria baik yang telah dan sedang dikerjakan saat ini, menunjukkan bahwa hasilnya baru bisa mempertahankan tidak sampai terjadi wabah.

Kabupaten Pacitan dengan luas wilayah 138.987,16 Ha tanah yang kebanyakan berbukit-bukit terdiri atas tanah kritis dan setengah kritis. Lebih kurang 85% tanahnya merupakan bukit-bukit dan tegalan yang berbatu-batu, sehingga kurang menguntungkan untuk tanah pertanian. Penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Pacitan adalah untuk Perkebunan (9,75%), tanaman Perkayuan (32,53%) dan untuk pemukiman sekitar 4%.

Kebanyakan desa-desa tersebut sudah dapat dijangkau kendaraan roda empat. Beberapa desa pada kecamatan-kecamatan tertentu belum dapat dijangkau kendaraan bermotor roda empat atau roda dua, dan beberapa desa bahkan masih harus dicapai dengan berjalan kaki, hal ini berpengaruh dalam perkembangan ekonomi di Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan data dari kantor sensus Kabupaten Daerah Tk II Pacitan jumlah penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2000 mencapai 541.326 jiwa terdiri dari 264.326 jiwa penduduk laki-laki, dan penduduk perempuan 277.152 jiwa. Sensus penduduk tahun 2000 di Kabupaten Daerah Tk II Pacitan

mencapai 389 jiwa /km<sup>2</sup>. Untuk pembagian wilayah administratif pemerintah Kabupaten Daerah Tk II Pacitan terdiri atas 4 kawedanan, 12 kecamatan, 159 desa dan 5 kelurahan, yang tergabung dalam wilayah pembantu gubernur di Madiun.

➤ Batas-batas wilayah Kabupaten :

- sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo
- sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri

Keadaan sosial ekonomi penduduk masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain di Jawa Timur. Produksi yang dihasilkan masih jauh untuk menyamai produksi rata-rata Jawa Timur. Di Kabupaten Pacitan belum ada industri besar, yang ada hanya industri kecil. Hal-hal ini mendorong banyak penduduk di Kabupaten Pacitan yang mencari nafkah keluar daerah, terutama keluar Pulau Jawa, sebagian sebagai pekerja musiman, terutama di Lampung dan Kalimantan selatan. Penduduk yang bekerja ke luar Kabupaten Pacitan tersebut pada sewaktu-waktu tertentu akan kembali ke kampung halaman, misal pada Hari Raya Idul Fitri, ataupun jika selesai kerja musiman dan kontrak kerjanya. Karena tingginya mobilitas penduduk sehingga sulit untuk memonitornya.

Hal-hal yang tersebut diatas itulah yang mendorong banyaknya angka kesakitan malaria di Kabupaten Pacitan, dimana setelah ditinjau lebih lanjut,

ternyata kasus malaria sangatlah yang meningkat lebih tinggi. Monitoring

kasus import banyak mengalami kesulitan, karena tidak ditaatinya peraturan wajib lapor bagi pendatang baru, khususnya yang datang dari luar Pulau Jawa, terutama bagi tenaga kerja yang pengirimannya ke luar Pulau Jawa tidak melalui Departemen Tenaga Kerja.

Dengan melihat data-data malaria yang berhasil dihimpun dari laporan puskesmas-puskesmas di Kabupaten Pacitan menunjukkan jumlah kematian pada penderita rawat tinggal masih cukup tinggi. Untuk itulah maka diperlukan peningkatan dalam usaha-usaha pencegahan dan pemberantasan malaria di Kabupaten Pacitan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan melihat keadaan sosial ekonomi, geografi, serta tingginya mobilitas penduduk di Kabupaten Pacitan, dapat mendorong meningkatnya kasus malaria import. Untuk itu penulis merumuskan masalah, yaitu “Upaya-upaya apa saja yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengendalian dari penyakit malaria di Kabupaten Pacitan ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis upaya pengendalian penyakit malaria di Kabupaten Pacitan

### **C.2. Tujuan Khusus**

- Dapat mengetahui dan menganalisis berbagai upaya pengendalian penyakit malaria di Kabupaten Pacitan

- Dapat mengetahui dan menganalisis berbagai upaya pemberantasan penyakit malaria di Kabupaten Pacitan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi

###### a. Dinas Kesehatan

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan untuk melakukan usaha pengendalian dan pemberantasan, terutama di bidang pencegahannya, dengan meningkatkan penyuluhan, sehingga angka penularan dapat diturunkan serendah-rendahnya.

###### b. Puskesmas

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan setiap Puskesmas lebih bisa meningkatkan upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit malaria, khususnya di bidang pengobatan dan pemberantasan vektor, sehingga angka penularan bisa diturunkan serendah-rendahnya.

##### 2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan kesadaran masyarakat akan kesehatan lebih meningkat sehingga kerja sama antara masyarakat dan institusi bisa lebih optimal dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit malaria.

##### 3. Bagi Penulis

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini, kami sebagai penulis lebih

penyakit malaria, sehingga dengan penyajian Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi institusi akan kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan terhadap masyarakat Kabupaten Pacitan